

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jajan di luar rumah sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia. (Dini *et al.*, 2017). Penampilan yang menggugah selera serta beranekaragam membuat masyarakat sering membeli tanpa memerhatikan kebersihan makanan diluar rumah (Timah, 2020). jajan tidak hanya sekedar cemilan saja, tapi sudah menjadi kebutuhan.

Salah satu jajanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia khususnya anak-anak adalah cilok. Cilok merupakan singkatan dari aci dicolok yang berasal dari daerah sunda terbuat dari tepung kanji yang diolah hingga berbentuk bulat seperti bakso kemudian dicolok atau ditusuk dengan lidi (Solihat *et al.*, 2016). Cilok yang memiliki tekstur kenyal membuat para pembeli suka dengan makanan jajanan tersebut. Namun, tidak jarang penjual cilok menambahkan bahan tambahan makanan (BTP) yang dapat membuat cilok lebih kenyal dan tahan lama sehingga dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Harahap, 2019). Salah satu bahan tambahan makanan terlarang yang sering digunakan adalah boraks.

Boraks adalah salah satu bahan tambahan makanan terlarang yang sering digunakan untuk pengental cilok atau sebagai zat pengawet.

Pengawetan dengan zat kimia ini sering dipilih oleh masyarakat karena teknik yang relatif sederhana dan biaya yang murah. (Nurma, 2018).

Efek berbahaya yang timbul apabila mengkonsumsi secara berlebihan dalam kadar mencapai 2 g/Kg dapat menyebabkan keracunan, dengan gejala iritasi kulit, saluran pernafasan, dan gangguan pencernaan seperti mual dan muntah serta gejala keracunan yang berat dapat menyebabkan ruam kulit penurunan kesadaran, depresi napas bahkan gagal ginjal (Fuad,2014).

Pantai Pangandaran yang berlokasi di Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Provinsi Jawa Barat dan destinasi strategis nasional (Ashuri dan Kustiasih, 2020). Peningkatan jumlah wisatawan menjadikan masyarakat mencari peruntungan sebagai penjual jajanan makanan seperti batagor, siomay dan cilok. Jenis jajanan ini merupakan jajanan yang sangat digemari oleh anak-anak sampai remaja yang dapat memungkinkan dalam pembuatannya menggunakan bahan pengawet seperti boraks.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Makanan, mengatakan bahwa boraks termasuk bahan yang berbahaya dan beracun (B3) sehingga tidak boleh digunakan sebagai bahan tambahan dalam makanan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pada saat ini boraks masih disalahgunakan sebagai bahan pengawet makanan yang berbahan dasar tepung tapioka, maka dari pernyataan diatas peneliti ingin menganalisis

kandungan boraks pada jajanan berbahan tepung tapioka yaitu cilok yang dijajakan di pesisir Pantai Pangandaran di Kabupaten Pangandaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil dari analisis kualitatif boraks pada jajanan tradisional cilok yang beredar di Pesisir Pantai Pangandaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Umum

Untuk mengetahui hasil dari analisis kualitatif boraks pada jajanan tradisional cilok yang beredar di pesisir pangandaran.

### 2. Khusus

Untuk mengetahui ada tidaknya boraks dalam jajanan tradisional cilok yang beredar di Pesisir Pantai Pangandaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat menambah literatur bagi institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang analisis kandungan zat pengawet boraks.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis kandungan boraks.

- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan boraks, cilok yang menggunakan boraks akan memiliki tekstur kenyal, mengkilat dan tidak lengket.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai analisis kualitatif dan kandungan boraks di pantai kabupaten pangandaran. Belum pernah dilakukan, tetapi telah ditemukan penelitian serupa, diantaranya :

**Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Efrilia <i>et al</i> , 2016	Identifikasi Boraks dalam Bakso di Kelurahan Bahagia Bekasi Utara Jawa Barat dengan Metode Analisa Kualitatif	Metode penelitian yang digunakan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang digunakan
Hidayat (2018)	Identifikasi Kandungan Senyawa Boraks dengan Analisa Kualitatif pada makanan cilok di wilayah kecamatan Mertoyudan kabupaten Magelang.	Sampel yang digunakan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel 3. Metode penelitian yang digunakan.
Hardiana <i>et al</i> , 2020	Identifikasi Kandungan Boraks Terhadap Roti Bantal Komersil dan Tradisional di Kecamatan Blang Pidie.	Metode pengujian nyala api.	1. Sampel yang digunakan 2. Tempat penelitian